

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi saat ini, membuat perkembangan dibidang sistem informasi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi merupakan output dari suatu sistem informasi. Guna memperoleh informasi, maka diperlukan data karena merupakan input dari suatu sistem. Data diperoleh dari transaksi-transaksi atau kegiatan yang terjadi dalam perusahaan. Pemanfaatan sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi pemakai sistem sehingga akan menghasilkan informasi akurat, terpercaya, tepat waktu dan relevan. Salah satu hal yang penting dalam memenangkan persaingan bisnis adalah informasi, dimana informasi dapat membantu organisasi untuk menyerap dan mempertahankan peluang yang strategis (Suardikha, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah komponen-komponen yang saling berhubungan yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis, dan pengambilan keputusan (Soudani, 2012). SIA yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan telah sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan SIA tersebut. Diana dan Setiawati (2011), sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasional sehari-hari untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi

yang diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak yang terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan- kebijakan lainnya. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan-peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini kemudian dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Fungsi utama Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yaitu mengolah data dari transaksi keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi perusahaan (Tokic et. al., 2011). Samuel (2013) mengungkapkan bahwa SIA berperan penting dalam proses pengambilan keputusan yang efektif untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi sehingga dapat mencapai kinerja yang lebih besar.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan (Yamit, 2003:14). Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Indah, 2014). Faktor – faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya (Indah, 2014). Halimatusadiah (2015) menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dari perubahan Sistem Informasi Akuntansi, maka perlu diberikan edukasi dan pelatihan kepada para pengguna sistem sehingga penerapan sistem dapat dilaksanakan sesuai

dengan harapan. Dalam hal ini keahlian (*expertise*) sering dikaitkan dengan pengetahuan (*knowledge*) serta kemampuan (*skill*).

Penelitian mengenai efektivitas SIA telah banyak dilakukan, jadi dapat disimpulkan bahwa SIA sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Salah satu untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas SIA. Maka penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SIA meliputi *skill*, program pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Skill merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Lebih lanjut tentang keterampilan Dunnett's dalam Lian (2013:17) *skill* adalah sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik, seperti mengoperasikan suatu peralatan (fasilitas ruangan), berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dimulai dari kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi yang memadai, sehingga hal ini akan dapat menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik pula. *Skill* bisa diartikan sebagai suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiartama (2015), Dewi (2017), dan Yustina (2017) menunjukkan hasil bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Hal ini bertentangan dengan

penelitian Wiyandari (2018), dan Pramidewi (2018) yang mendapat kesimpulan bahwa *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pendidikan dan pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan SIA, sehingga program pendidikan dan pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Wilkinson, 2000:557). Menurut Pertiwi (2017) penggunaan SIA harus diimbangi dengan program pelatihan dan pendidikan mengingat perkembangan teknologi secara cepat yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan setiap waktu. Sebelum menerima atas sistem yang baru, seseorang terlebih dahulu akan mengetahui adanya perubahan tersebut dan kemudian akan berusaha untuk memahaminya adanya pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan efektivitas SIA. Adanya program pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh pengguna, maka dapat mempermudah pengguna dalam menjalankan SIA yang akan membantu pengguna lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adisanjaya, dkk (2017), Laurentina (2018), dan Pertiwi (2017) menunjukkan hasil bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), dan Kurniawan dan Imbron (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi suatu individu karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki maka seseorang akan memiliki tingkat keahlian yang lebih baik dibidangnya. Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984). Menurut Sigian (2007) pengalaman kerja mengacu pada berapa lama seseorang bekerja, berapa banyak jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah dilakukannya, dan berapa periode masa kerjanya pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tersebut. Pengalaman kerja tentunya memiliki pengaruh yang baik terhadap pemahaman seseorang dalam menjalankan sistem informasi akuntansi dikarenakan semakin berpengalaman seseorang akan lebih memahami dan lebih tanggap bila terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam sistem. (Widyantari & Suardikha, 2016) menyatakan banyaknya pengalaman yang dimiliki karyawan akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dikarenakan pengalaman kerja mempengaruhi karakter seseorang. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Wiartama (2015), Paramita (2018), dan Laurentina (2018) menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Udayani (2018), dan Sukma (2019) bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang semakin pesat saat ini, dimungkinkan bentuk fisik perangkat pada sistem semakin kecil, kapasitas penyimpanan data semakin besar, kemampuan olah data semakin

cepat dan cermat. pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengelola data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri, 2014:3). Hubungan pemanfaatan sistem informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah semakin baik dalam memanfaatkan sistem informasi maka semakin tinggi efektivitas sistem akuntansi karena mempermudah dan mempercepat pekerjaan pengguna dalam mengolah data sehingga hasil lebih akurat dan mengurangi kesalahan dalam mencatat transaksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adisanjaya, dkk (2017), Pertiwi (2017), Pardani (2017) menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seriati (2019) dan Ari, dkk (2014) yang menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Salah satu lembaga keuangan non bank yang terdapat di daerah Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA). Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali No. 2 Tahun 1988 menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa adalah suatu badan usaha simpan pinjam yang dimiliki Desa yang merupakan unit operasional yang berfungsi sebagai wadah kekayaan yang

berupa uang dan surat surat berharga lainnya yang mana penggunaan dan pemanfaatan dananya ditujukan untuk usaha usaha yang menyangkut kepentingan desa dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017 pasal 1, mendefinisikan Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD sebagai lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain.

Lembaga Perkreditan Desa wajib melaksanakan fungsi perusahaan dalam upaya mengoptimalkan potensi modal sendiri dalam rangka mencapai tujuan mendapatkan laba, sehingga laba tersebut dapat ditanamkan kembali untuk memperkuat struktur permodalan. Pengelolaan modal yang efektif dan efisien akan menjadi penentu keberhasilan dalam memperkuat cadangan modal baik tujuan memperkuat likuiditas maupun sebagai cadangan yang diperlukan untuk menghadapi risiko kerugian sebagai akibat dari kredit macet tak tertagih serta risiko bisnis lainnya. Sebagai lembaga ekonomi, tujuan didirikannya Lembaga Perkreditan Desa adalah untuk mendapatkan keuntungan dan kelangsungan hidup berkembang dalam jangka panjang (Sunarto, 2000:74). Menurut Bodnar (2010:1) sistem informasi akuntansi

adalah gabungan sumber daya, seperti manusia dan perlengkapan yang dirancang untuk merubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi.

Lokasi Lembaga Perkreditan Desa di Denpasar Utara dipilih karena adanya fenomena persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, yang menjadi alasan peneliti karena di Denpasar Utara banyak lembaga keuangan seperti bank, koperasi, BPR yang telah berkembang dan menawarkan berbagai program. Namun LPD Denpasar Utara menunjukkan kelebihanannya menggunakan SIA yang berbasis komputerisasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang cepat, tepat, akurat, dan berkualitas.

Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara sudah banyak yang menerapkan sistem informasi berbasis komputer agar memiliki potensi yang unggul pada setiap Lembaga Perkreditan Desa karena sistem informasi berfungsi sebagai *back-up* dan perbandingan laporan keuangan yang secara manual dilakukannya, tetapi masih banyak juga Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara yang kurang memahami penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Peneliti ingin melakukan penelitian di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara untuk menganalisis faktor yang berpengaruh dalam efektivitas sistem informasi akuntansi dan dapat menerapkan maupun menjalankan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan baik di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara agar dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik, meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan desa pekraman dengan baik, relevan, akurat dan tepat waktu. Sehingga tidak

adanya kecurangan maupun kesalahan disengaja maupun tidak disengaja dalam pemrosesan data di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *skill* berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara?
2. Apakah program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ,maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

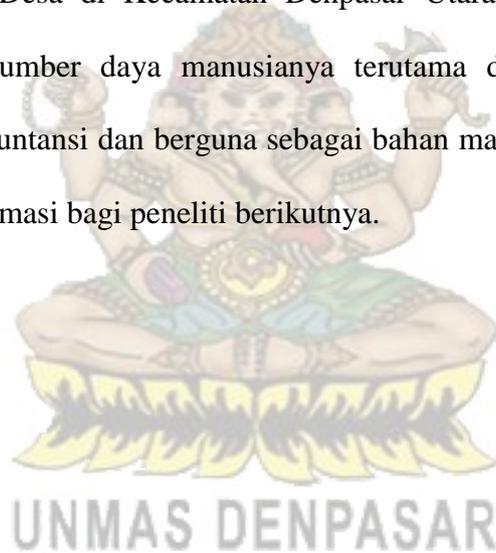
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan lingkungan akademis sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang

berkepentingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memperoleh bukti empiris dan peneliti lain terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan kebijakan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara agar lebih baik dalam mengelola sumber daya manusianya terutama dalam efektivitas sistem informasi akuntansi dan berguna sebagai bahan masukan dan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti berikutnya.



BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model*

Model TAM adalah teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Teori TAM diadopsi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*), yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. *Technology Acceptance Model* pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Surendra, 2012).

Tujuan dari *Technology Acceptance Model* adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris. *Technology Acceptance Model* meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga), seseorang dalam menggunakan komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah, serta bebas dari upaya fisik dan mental, dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (secara manual).

Davis (1989) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi antara lain meliputi:

1. Komputer sangat mudah dipelajari.
2. Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.
3. Keterampilan pengguna bertambah menggunakan komputer.
4. Komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

Kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh *skill*, program pendidikan dan pelatihan, pengalaman dan pemanfaatan teknologi informasi karena teori TAM menyakini perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*), yang menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku penggunaan dengan dua variable, yaitu: Variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*) dalam menerima dan menggunakan SIA akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga dapat menunjang keefektivitasan sistem informasi akuntansi. Dengan demikian

manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan pengguna SIA dan kepada nasabah.

Sikap (*attitude*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) dalam teori *Technology Acceptance Model* adalah kemampuan keterampilan karyawan (*skill*) yang meyakini tingkat penggunaan sistem dapat meningkat karena keterampilan pengguna yang dapat menerapkan pengetahuan dalam bentuk tindakan dan dapat meningkatkan suatu kinerja untuk mengambil keputusan, yang diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut TAM yaitu kepercayaan (*trust*) dari kebermanfaatan dan kemudahan yang didapat pengguna dari menggunakan SIA berbasis komputer maka timbul keinginan (*intention*) pengguna untuk mengikuti banyak program pelatihan dan pendidikan yang disediakan oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahannya seseorang atas manfaat dan kemudahan yang diberikan dalam program pelatihan dan pendidikan maka pengguna akan mengikuti pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap SIA yang digunakan (Laurentina, 2018).

Pengalaman kerja yang dimiliki akan dapat mengerjakan hasil pekerjaan lebih baik. Kepercayaan (*trust*), dan keinginan (*intention*) menurut TAM yaitu kepercayaan terhadap manfaat dan kemudahan yang didapat pengguna dari menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer maka timbul keinginan pengguna untuk mencari pengalaman yang banyak.

Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki pengguna sistem akan membuat pengguna semakin lancar menggunakan SIA, sehingga semakin banyaknya pengalaman kerja pengguna maka akan semakin meningkatkan efektivitas SIA (Dewi, 2017). *Technology Acceptance Model* menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi, yaitu kemudahan pengguna (*easy of use*), dan kemanfaatan (*usefulness*). Penerimaan suatu sistem didalam operasional perusahaan, akan lebih mudah diterima jika setiap orang bias memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia dengan baik dan benar Pertiwi (2017).

TAM berfokus pada sikap terhadap pemakain teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakain teknologi informasi. TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat penerimaa pemakai (*user acceptance*) dan pemakai yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan pengguna manfaat teknologi informasi (Davis, 1989).

2.1.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum, efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan (Ratnaningsih, 2014). Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana target dari kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang bermanfaat serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik. Sierawati dan Damayanthi, 2012.

Menurut DeLone dan McLean (2003) cara pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. *Information quality* (kualitas informasi), berkaitan dengan output sistem informasi. Kualitas informasi diukur dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Dampak individunya diukur dalam hal pengambilan keputusan, efektivitas kerja, dan kualitas kerja.
2. *System* (kualitas sistem), terkait mengenai kualitas atas sistem informasi yang digunakan. Kualitas sistem yang diukur dalam hal kemudahan penggunaan, fungsionalitas, kehandalan, fleksibilitas, kualitas data, integritas dan peran pentingnya dalam suatu organisasi. Dampak individu dapat diukur sebagai kualitas lingkungan kerja dan prestasi kerja.
3. *Service quality* (kualitas pelayanan), terkait mengenai kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Adapun beberapa dimensi terkait 'mengenai kualitas pelayanan, yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. *Tangibles*, yaitu bentuk fisik dari jasa yang berupa fasilitas atau peralatan yang digunakan. *Reliability*, yaitu terkait mengenai keandalan sistem informasi. *Responsiveness*, terkait mengenai kesiapan karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan oleh pengguna *Assurance*, yaitu jaminan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik dan *empathy*, yaitu

memberikan perhatian yang tulus kepada pengguna dengan memahami kebutuhan dari pengguna secara spesifik.

4. *System use* (pengguna sistem), berkaitan dengan pengguna sistem informasi oleh pengguna. Penggunaan sistem diukur sebagai frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan pengambilan keputusan kinerja.
5. *User statifiaction* (kepuasan penggunaan), berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan.
6. *Net benefits* (manfaat bersih), berkaitan dengan keuntungan atas keberadaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Menurut Dwijayanthi dan Dharmadiaksa (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) antara lain memperhatikan kinerja individu seseorang dimana setiap karyawan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda sehingga perlu mendapatkan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal sehingga pada saat pengambilan keputusan menjadi tepat dan akurat. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) maka diperlukan pelatihan khusus sesuai bidangnya dan juga untuk karyawan yang kurang berpengalaman. Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi kinerja individu karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki maka seseorang akan memiliki tingkat keahlian yang lebih baik dalam bidangnya sehingga mampu meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA).

2.1.3 Skill

Skill adalah keterampilan dan kecakapan seseorang sebagai akumulasi dari bakat dan kepribadian yang dimilikinya. *Skill* dapat juga diartikan sebagai keterampilan personal dan inter personal. *Skill* personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk kepentingan diri sendiri. Misalnya dapat mengendalikan diri sendiri, dapat menerima pendapat orang lain, mampu manajemen waktu dan selalu perfikir positif. Sedangkan *skill interpersonal* adalah Kemampuan yang dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. Contohnya seseorang dapat berhubungan atau perinteraksi dengan orang lain dan bekerja sama dengan kelompok lain.

Skill yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai (Gustiyan, 2014).

2.1.4 Program Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan seluruh kegiatan untuk memberi, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Pelatihan dan pendidikan adalah program yang diselenggarakan oleh pihak

perusahaan untuk memperkenalkan sistem dan memberikan atau meningkatkan kemampuan serta pemahaman pemakai terhadap SIA yang digunakan Adisanjaya, dkk (2017).

Adanya pendidikan dan pelatihan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi, 1998 dalam Gustiyan, 2014).

Tujuan dari pendidikan dan pelatihan yang diungkapkan oleh Sikula (dalam Elfina, 2007) adalah sebagai berikut:

1. *Increased productivity*

Program pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan job perfonce pada posisi jabatannya.

2. *Improved gualiry*

Program pendidikan dan pelatihan yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik dan akan memperkecil kesalahan dalam kegiatan operasionalnya.

3. *Better human resources planning*

Program pendidikan dan pelatihan yang baik dapat mempersiapkan tenaga kerja untuk keperluan di masa depan.

4. *Increased morale*

Pengadaan program pendidikan dan pelatihan diharapkan suasana organisasi menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan semangat kerja karyawan.

5. *Indirect compensation*

Program pendidikan dan pelatihan sebagai teknik recruitment untuk menarik tenaga kerja potensial dengan kualitas tinggi.

6. *Better Health and Safety*

Program pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat membantu karyawan dalam menghindari terjadinya kecelakaan-kecelakaan dalam bekerja.

7. *Obsolescence Prevention*

Program pendidikan dan pelatihan membantu meningkatkan inisiatif dan kreatifitas para karyawan serta membantu mengadakan tindakan preventif untuk menghadapi ketinggalan zaman akibat dari kemajuan teknologi.

8. *Personal growth*

Pendidikan dan pelatihan yang didapatkan oleh karyawan diharapkan dapat lebih mematangkan karyawan yang bersangkutan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2.1.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman kerja akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Ismanto (2005:24) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu memberi banyak kontribusi terhadap perusahaan tempat

dia bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Indrawati 2015). Dengan pengalaman dan pengetahuan yang baik seseorang akan dapat lebih percaya diri didalam melaksanakan suatu tugas.

Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Dwinda, 2013). Robbins (2003) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa akan datang. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh staf akuntansi, akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas.

Menurut Laniwidyanti, 2010 macam pekerjaan yang pernah diduduki menunjukkan:

1. Jenis dan jumlah pekerjaan yang pernah dilaksanakan oleh karyawan mengakibatkan karyawan memiliki pengetahuan yang lebih di dalam melaksanakan pekerjaannya.
2. Karyawan yang lebih banyak menduduki suatu pekerjaan / jabatan, karyawan tersebut dapat dikatakan memiliki pengalaman yang cukup mendukung bagi upaya pencapaian tujuan organisasi.
3. Karyawan dapat lebih mengetahui sifat, seluk-beluk atau latar belakang pekerjaan yang pernah diduduki.

4. Karyawan lebih dapat menunjukkan keterampilan dibandingkan dengan karyawan lain dalam organisasi.

2.1.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Richardus (2011:2) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu. Sehingga dapat disimpulkan pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya seperti adanya sistem informasi akan mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansinya. Putra (2014) Pemanfaatan teknologi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan haruslah informasi yang berkualitas.

Pada umumnya tujuan pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi pada industri lebih menekankan pada tingkat pengurangan kesalahan dalam memproses transaksi yang selama ini dilakukan secara manual dan memberikan informasi laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu yang dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan, sehingga memberikan dampak yang luar biasa mengiangat industri perbankan

merupakan industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan penyampaian japoran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para nasabahnya.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya :

1. Wirartama (2015)

Meneliti tentang pengaruh jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada PT.PLN (PERSERO) Area Bali Selatan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, skill, dan variabel dependen yaitu efektifitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variable jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill berpengaruh.

2. Purnamawati (2015)

Meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Pelatihan Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Implementasi SIA. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektifitas SIA, sedangkan variabel independennya adalah pemanfaatan teknologi, pelatihan dan partisipasi manajemen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemanfaatan teknologi, pelatihan dan partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

3. Suardika (2016)

Penelitian ini menggunakan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebagai variabel terikat, pelatihan (X₁), pendidikan (X₂), pengalaman kerja (X₃), partisipasi manajemen sebagai variabel bebas. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja, partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

4. Adisanjaya, dkk. (2017)

Meneliti tentang Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan serta Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas SIA pada Mini Market Bali Mardana. Variabel independennya adalah kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan variabel dependennya yaitu efektivitas SIA. Dengan menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Mini Market Bali Mardana

5. Pertiwi (2017)

Meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan dan Pendidikan terhadap Efektivitas SIA studi empiris Pada ULAMM PT, Permodalan Nasional

Madani (PERSERO) Cabang Denpasar. Variabel independennya adalah pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pendidikan, dan variabel dependennya yaitu efektivitas SIA. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

6. Pardani, dkk (2017)

Meneliti Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak dan kemampuan pemakai dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak dan kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

7. Yustina (2017)

Meneliti tentang pengaruh jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Tabanan). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian ini menunjukkan pengaruh jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada karyawan di PDAM Kabupaten Tabanan berpengaruh positif secara parsial maupun simultan.

8. Sutariani (2018)

Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Desa Adat Kedonganan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan insentif, dan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Desa Adat Kedonganan. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Desa Adat Kedonganan.

9. Paramita (2018)

Meneliti tentang pengaruh jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan keterampilan terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Bali Timur. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman, skill, dan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier

berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Bali Timur.

10. Laurentina (2018)

Meneliti tentang Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan, Kinerja Individu dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas SIA Pada LPD Kecamatan Ubud. Variabel independen yang digunakan adalah program pelatihan dan pendidikan, kinerja individu dan pengalaman kerja dan variabel dependen adalah efektivitas SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel program pelatihan dan pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif sedangkan variabel kinerja individu tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi, dan menggunakan data primer berupa data hasil kuisioner yang disebarkan kepada responden yang menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik analisis linear berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent yaitu jabatan, usia, insentif, kinerja individu, kompetensi sumber daya manusia, partisipasi pemakai, manajemen puncak, kemampuan pemakai, partisipasi manajemen. Kedua, jika dari tahun penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada

tahun 2015,2016,2017,dan 2018. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Denpasar utara, sedangkan penelitian sebelumnya di teliti di Mini Market Bali Mardana, PT. PLN (PERSERO) Area Bali Selatan, PT. PLN (PERSERO) Area Bali TIMUR, LPD Kecamatan Ubud, LPD Desa Adat Kedongannan, ULAMM PT. Permodalan Nasional Madani (PERSERO) Cabang Denpasar, PDAM Kabupaten Tabanan.

